

## Analisis Musnad dan Musnad Ilaib pada Kitab Risalah Al-Mu'awanah Bab Tilawah Al-Qur'an

<sup>1</sup>Januar Yunamto, <sup>2</sup>Darwisy Muhammad Ghilman

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

Corresponding E-mail : [yunamtojanuar@gmail.com](mailto:yunamtojanuar@gmail.com), [ghilmandarwisy@gmail.com](mailto:ghilmandarwisy@gmail.com)

Received: 03-03-2025

Revised: 11-06-2025

Accepted: 30-06-2025

### Abstract

Research on musnad and musnad ilaib in the Kitab Risalah Al-Mu'awanah Chapter of Tilawah Al-Qur'an has not been found. The concepts in musnad and musnad ilaib are also still not understood by some students. The purpose of this study is to analyze and identify musnad and musnad ilaib in the Kitab Risalah Al-Mu'awanah chapter of Tilawah Al-Qur'an. This research method uses library research method, which is collecting data from various literatures with the primary data source of the book of Risalah Al-Mu'awanah written by Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. The secondary data sources are journals, books, articles that discuss musnad and musnad ilaib and all sources related to it. The results of this study indicate that there are 43 arrangements of musnad and musnad ilaib consisting of the arrangement of mu'tada' and khabar, fi'il and fa'il, majhul fi'il and na'ib al-fa'il, isim kaana and khabar kaana, isim inna and khabar inna. And ahwal that is not in accordance with the original rule; removing musnad ilaib and putting musnad ilaib first and putting musnad ilaib last.

**Keywords:** Analysis, musnad, musnad ilaib, Risalah Al-Mu'awanah

### Abstrak

Penelitian mengenai musnad dan musnad ilaib dalam Kitab Risalah Al-Mu'awanah Bab Tilawah Al-Qur'an belum ditemukan. Konsep-konsep dalam musnad dan musnad ilaib juga masih belum dipahami oleh sebagian mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi musnad dan musnad ilaib dalam Kitab Risalah Al-Mu'awanah Bab Tilawah Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data dari berbagai literatur dengan sumber data primer kitab Risalah Al-Mu'awanah yang ditulis oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Adapun sumber data sekundernya adalah jurnal, buku, artikel yang membahas tentang musnad dan musnad ilaib serta semua sumber yang berkaitan dengannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 43 susunan musnad dan musnad ilaib yang terdiri dari susunan mu'tada' dan khabar, fi'il dan fa'il, majhul fi'il dan na'ib al-fa'il, isim kaana dan khabar kaana, isim inna dan khabar inna. Dan ahwal yang tidak sesuai dengan kaidah aslinya, yaitu membuang musnad ilaib dan mendahulukan musnad ilaib serta mendahulukan musnad ilaib.

**Kata kunci:** Analisis, Musnad, Musnad ilaib, Risalah Al-Mu'awanah

### Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi Umat Islam, sehingga seharusnya bagi umat Islam mempelajari Bahasa Arab. Sebagaimana perkataan Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu "Pelajarilah Bahasa Arab karena sesungguhnya ia bagian dari agama kalian" (Fathoni, 2020). Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan menggunakan Bahasa Arab, sebagaimana dalam Surat Yusuf ayat 12 *إنا أنزلناه قرءنا عربيا لعلكم تعقلون* "Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti." Bahasa Arab menjadi bahasa Al-Quran telah membuat Bahasa Arab menjadi Bahasa yang istimewa. Dikarenakan tidak ada Bahasa yang bisa mewakili firman Allah dari segi kelengkapannya yang mencapai 24 juta kata yang ada pada Bahasa Arab. Dan tidak ada Bahasa yang enak didengar disamping kayanya kandungan yang terdapat didalamnya selain Bahasa Arab (Aman, 2021).

Di dalam mempelajari Bahasa Arab ada beberapa cabang yang dijadikan landasan untuk mempelajari Bahasa Arab salah satunya adalah Ilmu Balaghah. Balaghah adalah ilmu yang dijadikan alat untuk mengetahui keindahan pada uslub (ungkapan) kesusastraan (Anis et al., 2024). Ilmu Balaghah merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Ilmu Balaghah juga merupakan ilmu yang digunakan untuk memberikan bahasa yang indah, memiliki nilai estetis, memberikan makna dan kesan yang begitu dalam pada Bahasa Arab bagi yang mendengar dan membacanya. Maka itu, ilmu balaghah ini sangat penting untuk dipelajari sehingga bisa memperoleh keindahan dan dzauq (rasa) dalam berbahasa, karena jika tanpa memiliki keilmuan dalam balaghah, maka akan sulit mengambil makna kandungan dan keindahan yang ada di dalam Al-Qur'an (Anis et al., 2024).

Abdul Qahir al-Jurjani membagi cabang ilmu Balaghah menjadi 3 cabang; ma'ani, bayan, badi' (Jidan, 2022). Edi Komarudin menjelaskan dari ketiga cabang ilmu tersebut; Ilmu ma'ani adalah ilmu yang mengkaji tentang keselarasan uslub atau ungkapan dengan keadaan mukhatab (lawan bicara). Ilmu bayan adalah ilmu dengan mengungkapkan makna dengan ekspresi yang indah. Sedangkan ilmu badi' mengkaji tentang indahnya uslub bahasa setelah diekspresikan dengan gaya berbahasa dan diselaraskan dengan konteks (Komarudin, 2017).

Di dalam Ilmu Ma'ani salah satu ruang lingkup pembahasan yaitu Musnad dan Musnad ilaih. Dalam Jawahir Al-balaghah (Al-Hasyimi, 1999), Musnad ilaih didefinisikan;

المسناد إليه هو المبتدأ الذي له خبر و الفاعل و نائبه و أسماء النواسخ

“Musnad ilaih adalah kata yang dinisbahkan kepadanya khabar, fa'il, naibul fa'il, muftada', isim nawasikh”. Dan Musnad didefinisikan:

المسناد إليه هو الخبر و الفعل التام و اسم الفعل و المبتدأ الوصف المستغني بمرفوعه عن الخبر و أخبار النواسخ و المصدر النائب عن الفعل

“Musnad adalah khabar, fi'lu tam, isim fi'li, muftada' sifah yang tidak memerlukan rofa' dari khabar, khabar nawasikh, dan Masdar pengganti dari fi'il”.

Menjelaskan bahwa Musnad terdiri dari Khobar muftada', Al-fi'lu at-tam, Isim fi'il, Muftada' yang ditetapkan rofa'nya, Khobar an-nawasikh, Maf 'ul kedua Dzonna dan saudaranya, Maf 'ul ketiga Aro dan saudaranya, Mashdar pengganti dari fi'il amr. Adapun Musnad ilaih terdiri dari Fa'il, Isim an-nawasikh, Muftada' yang ditetapkan khobarnya, Maf 'ul pertama Dzonna dan saudaranya, Maf 'ul kedua Aro dan saudaranya, dan Naibfa'il (Sagala, 2016).

Suatu kalimat bisa dikatakan mufid (memberi faidah) jika terdapat musnad dan musnad ilaih, keduanya merupakan pondasi dalam suatu kalimat (Abdul Aziz bin Ali Al-Harbi, 1432). Kedua unsur tersebut berperan penting dalam suatu kalimat, sehingga tanpa ada salah satu dari keduanya pembentukan kalimat tidak mungkin terjadi. Artinya keduanya saling memerlukan untuk membentuk suatu kalimat (Amri & Fitri, 2024). Maka dapat disimpulkan bahwa musnad dan musnad ilaih merupakan asas dalam suatu kalimat, sehingga tanpa keduanya maka suatu kalimat tidak akan bisa dipahami.

Di dalam musnad dan musnad ilaih terdapat berbagai ahwal atau keadaan, diantaranya ahwal dari musnad dan musnad ilaih dari buku Jawahir Al-Balaghah adalah

أحواله : الذكر, الحذف, التعريف, التنكير, التقديم, التأخير و غيرها

“Keadaan dari musnad dan musnad ilaih adalah menyebutkannya, membuangnya, me-ma'rifatkannya me-nakirahkannya, mendahulukannya, dan mengakhirkannya”. Terdapat berbagai alasan yang mengharuskan musnad dan musnad ilaih mengalami ahwal yang disebutkan di atas. Menyebutkan atau

menempakkan musnad dan musnad ilaih hukumnya wajib sampai adanya qarinah (petunjuk) atau tujuan tertentu yang mengharuskannya untuk dibuang, misalnya jika musnad atau musnad ilaih yang dibuang tersebut sudah diketahui oleh mukhatab (lawan bicara) sehingga tidak perlu untuk menyebutkannya. Maka membuang musnad atau musnad ilaih harus disertai adanya tujuan yang jika tetap disebutkan musnad atau musnad ilaih-nya  $\neg\neg$  bisa membuat kalimat menjadi rancu. Adapun asal (Al-‘ashlu) dari musnad ilaih harus berupa ma’rifah, sampai terdapat qarinah yang mengharuskannya nakirah.

Dan pada musnad diharuskan nakirah jika tidak ada qarinah untuk ma’rifat. Me-ma’rifat-kan musnad ilaih adakalanya menggunakan dhamir (kata ganti), isim ‘alam (nama), isyarah (kata tunjuk), maushul (kata penghubung), alif lam, idhafah (kata majemuk), dan nida’ (memanggil). Adapun mendahulukan atau mengakhirkan musnad dan musnad ilaih juga harus disertai petunjuk atau tujuan tertentu (Al-Hasyimi, 1999).

Penelitian dalam bidang ini juga pernah dilakukan oleh Muhammad Juhri, dkk terkait “Analisis Mubtada dan Khobar Pada Kitab Matan Ghayah Wa Taqrib Karya Imam Abu Syuja” (Juhri et al., 2024). “Aplikasi Taqdim Wa Takhir Fii Juz Amma (Kajian Uslubiyah)” oleh Saddam Reza Hamidi dkk (Hamidi et al., 2023), dan terkait “Analisis Sintaksis Kāna Wa Akhwātuhā Dalam Kitab Waṣāyā Al-Abā’ Lil-Abnā’ Karya Syaikh Muhammad Syakir” oleh Misbahul (Munir, 2024), namun belum ditemukan penelitian yang membahas tentang analisis musnad dan musnad ilaih pada kitab Risalah Al-Muawanah.

Konsep yang ada pada musnad dan musnad ilaih juga masih belum bisa dipahami pada sebagian santri. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridlowi mengenai “Implementasi dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon (Studi di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan)” bahwa banyak dari kalangan santri masih belum bisa menentukan posisi subjek (musnad ilaih), predikat (musnad), dan objek (maf’ul bih) atau keterangan (Ridlowi, 2018). Berdasarkan keterangan di atas, maka sangat menjadi penting untuk membahas konsep musnad dan musnad ilaih, karena mengingat bahwa keduanya saling memerlukan dalam membentuk suatu kalimat (Amri & Fitri, 2024).

Banyak dari kalangan para ilmuwan yang menulis satu kitab berbahasa arab dengan keindahan kalimat dan kandungannya yang begitu mendalam. Diantaranya adalah kitab *Risalah Al-Mu’awanah* yang ditulis oleh Syaikh Al-Islam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Kitab ini merupakan kitab yang membahas tentang *taubid*, *tasawwuf*, *fiqih*, menjaga hati dan anggota badan dari maksiat, *amar ma’ruf nahi munkar*, dan tentang cara langkah-langkah seseorang menempuh jalan kehidupan menuju kebahagiaan dunia akhirat (Hidayati, 2019). Kitab ini terdiri dari 34 bab dengan tebal 141 halaman. Dalam kitab ini ditulis dengan bahasa arab yang mudah dipahami menyebabkan kitab ini cocok untuk dipelajari bagi santri pemula.

Berdasar pada kebanyakan santri belum bisa menentukan posisi *musnad* dan *musnad ilaih* pada suatu kalimat dan juga keindahan kalimat dan kandungan dalam kitab *Risalah Al-Mu’awanah*, maka penulis berusaha untuk menganalisis *musnad* dan *musnad ilaih* yang ditulis pada kitab *Risalah Al-Mu’awanah* Bab *Tilawah Al-Qur’an*. Diharapkan dari artikel ini, bisa menambah wawasan dan pemahaman bagi kalangan pelajar Bahasa Arab mengenai *musnad* dan *musnad ilaih*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka atau *library research*, yaitu mengumpulkan data dari berbagai literatur. Diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2004). Sumber data primer yang digunakan adalah kitab *Risalah Al-Muawanah* yang ditulis oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Adapun sumber data sekunder adalah jurnal, buku, artikel yang membahas

tentang *musnad* dan *musnad ilaih* dan segala sumber yang berhubungan dengannya. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan metode analisis data menggunakan metode triangulasi.

## Hasil dan pembahasan

Dalam buku Risalah Al-Muawannah bab *Tilawah Al-Qur'an* terdapat 43 susunan *musnad* dan *musnad ilaih* dengan tertulis 34 baris di tabel, yang mana dari susunan tersebut terdiri dari berbagai macam jenis dan beberapa *abwal* yang tidak sesuai dengan asalnya (*al-'ashlu*). Berikut tabel *musnad* dan *musnad ilaih* yang terdapat pada Kitab Risalah Al-Mu'awannah bab *Tilawah Al-Qur'an*.

Tabel 1: Data *Musnad* dan *Musnad Ilaib*

No	Keterangan	Bunyi teks	<i>Musnad</i>	<i>Musnad Ilaib</i>
1.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa isim <i>kaana</i> dan <i>khobar kaana</i>	وينبغي أن يكون لك ورد من تلاوة الكتاب العزیز	لك	ورد
2.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i>	تداوم على قراءته في كل يوم وليلة	تداوم	ضمير مستتر بتقدير أنت
3.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>mubtada'</i> dan <i>khobar</i> .	وأدى ذلك أن تقتصر على جزء	أن تقتصر	أدى
4.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa isim <i>kaana</i> dan <i>khobar kaana</i>	فيكون لك في كل شهر ختمة	لك	ختمة
5.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>mubtada'</i> dan <i>khobar</i> .	وأعلى ذلك أن تحتّم في كل ثلاثة أيام	أن تحتّم	أعلى
6.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa isim <i>inna</i> dan <i>khobar inna</i>	أن لقراءة القرآن فضلا عظيماً	لقراءة	فضلا
7.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> .	قال رسول الله صلى الله عليه وسلم	قال	رسول

8.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad ilaih</i> berupa <i>mubtada'</i> dan <i>khobar</i> .	أفضل عبادة أمي قراءة القرآن	قراءة	أفضل
9.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> .	وقال علي كرم الله وجهه	قال	علي
10.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad ilaih</i> berupa <i>mubtada'</i> dan <i>khobar fi'liyah</i> .	من قرأ القرآن	قرأ	من
11.	Pada kalimat tersebut terdapat 2 susunan <i>musnad ilaih</i> dan <i>khobar</i> dan <i>isim kaana</i> dan <i>khobar kaana</i>	وهو قائم في الصلاة كان له بكل حرف حسنة مائة	1. قائم 2. له	1. هو 2. ضمير مستتر بتقدير هو
12.	Pada kalimat tersebut terdapat 3 susunan <i>musnad ilaih</i> berupa 1) <i>mubtada'</i> dan <i>khobar fi'liyah</i> , 2) <i>mubtada'</i> <i>khobar</i> , 3) <i>isim kaana</i> dan <i>khobar kaana</i>	ومن قرأه وهو قاعد في الصلاة كان له بكل حرف خمسون حسنة	1. قرأ 2. قاعد 3. له	1. من 2. هو 3. ضمير مستتر بتقدير هو
13.	Pada kalimat tersebut terdapat 4 susunan <i>musnad ilaih</i> berupa 1) <i>mubtada'</i> <i>khobar</i> , 2) <i>mubtada'</i> <i>khobar</i> , 3) <i>mubtada'</i> <i>khobar</i> 4) <i>isim kaana</i> dan <i>khobar kaana</i> .	ومن قرأه وهو خارج الصلاة وهو على طهارة كان له بكل حرف خمس وعشرون حسنة	1. قرأ 2. خارج الصلاة 3. على طهارة 4. له	1. من 2. هو 3. هو 4. ضمير مستتر بتقدير هو
14.	Pada kalimat tersebut terdapat 3 susunan <i>musnad ilaih</i> berupa	ومن قرأه وهو على غير طهارة كان له	1. قرأ	1. من 2. هو

	1) <i>mubtada'</i> dan <i>khobar fi'liyah</i> , 2) <i>mubtada' khobar</i> , 3) <i>isim kaana</i> dan <i>khobar kaana</i>	بكل حرف عشر حسنات	2. على غير طهارة 3. له	3. ضمير مستتر بتقدير هو
15.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>khobar kaana</i> dan isim <i>kaana</i>	أن يكون همك في تلاوتك مقصورا على الإكثار منها دون تدبر وترتيل	مقصورا	همك
16.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i>	إِذَا تَلَوْتَ بالتدبر والتفهم	تَلَوْتَ	ضمير مستتر بتقدير أنتَ
17.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i>	واستعن على ذلك بالترتيل والترسل	واستعن	ضمير مستتر بتقدير أنتَ
18.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i>	وأحضر في قلبك عظمة المتكلم سبحانه	وأحضر	ضمير مستتر بتقدير أنتَ
19.	Pada kalimat tersebut terdapat 2 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa 1) <i>isim inna</i> dan <i>khobar inna</i> , 2) <i>fi'il fa'il</i>	وأنتك بين يديه تقرأ عليه كتابه الذي أمرك فيه ونهاك ووعظك ووصاك	1. تقرأ 2. أمرك	1. ضمير أنتَ 2. ضمير مستتر بتقدير هو
20.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa isim <i>kaana</i> dan <i>khobar kaana</i>	وكن عند قراءة آيات التوحيد والتمجيد ممتلنا بالإجلال والتعظيم	ممتلنا	ضمير مستتر بتقدير أنتَ
21.	Pada kalimat tersebut terdapat 2 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa 1) <i>isim inna</i> dan <i>khobar inna</i> , 2) <i>mubtada' khobar</i>	أن القرآن هو البحر المحيط	1. هو البحر المحيط 2. البحر	1. القرآن 2. هو
22.	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i>	تستخرج جواهر العلوم ونفائس الفهوم	تستخرج	جواهر

	berupa <i>fi'il majbul</i> dan <i>na'ib al-fa'il</i>			
23	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il majbul</i> dan <i>na'ib al-fa'il</i>	ومن فتح له طريق الفهم فيه من المؤمنين	فتح	طريق
24	Pada kalimat tersebut terdapat 3 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> yang berupa <i>fi'il fa'il</i>	دام فتحه وتم نوره واتسع علمه وصار لا يمل من قراءته ليلا ولا نهارا	1. دام 2. تم 3. اتسع	1. فتحه 2. نوره 3. علمه
25	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>isim inna</i> dan <i>khabar inna</i>	لأنه قد وجد فيه مقصوده	قد وجد	ضمير هو (هـ)
26	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il fa'il</i>	قال الشيخ أبو مدين رضي الله عنه	قال	الشيخ
27	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il fa'il</i>	ورد الحث عليها في السنة في بعض الأوقات	ورد	الحث
28	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il fa'il</i>	أن تقرأ كل ليلة قبل أن تنام الم	تقرأ	ضمير مستتر بتقدير أنت
29	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il fa'il</i>	أن تقرأ المنجيات السبع كل ليلة	تقرأ	ضمير مستتر بتقدير أنت
30	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il fa'il</i>	أن تقرأ إذا أصبحت وإذا أمسيت	تقرأ	ضمير مستتر بتقدير أنت

31	Pada kalimat tersebut terdapat 1 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il fa'il</i>	كذلك تقرأ الإخلاص والمعوذتين عند النوم مع آية الكرسي	تقرأ	ضمير مستتر بتقدير أنت
32	Pada kalimat tersebut terdapat susunan 1 <i>musnad ilaih</i> yang di- <i>ma'rifat</i> -kan dengan huruf <i>nida'</i>	وقل يأيتها الكافرون		
33	Pada kalimat tersebut terdapat 2 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i>	واجعلها آخر ما تقول	1. واجعلها 2. تقول	1. ضمير مستتر بتقدير أنت 2. ضمير مستتر بتقدير أنت
34	Pada kalimat tersebut terdapat 2 susunan <i>musnad musnad ilaih</i> berupa <i>mubtada' khabar</i>	والله يقول الحق وهو يهدي السبي ل	1. يقول 2. يهدي	1. والله 2. وهو

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat susunan *musnad* dan *musnad ilaih* yang berhasil diidentifikasi. Jenis *musnad* dan *musnad ilaih* yang pertama terdiri dari *mubtada* dan *khabar* terdapat pada baris nomor 3, 5, 8, 11 susunan ke 1, 12 susunan ke 1 dan 2, 13 susunan ke 1, 2, dan 3, 14 susunan ke 1 dan 2, 20 susunan ke 2, dan 33 susunan ke 1 dan 2. Jenis *musnad* dan *musnad ilaih* yang kedua terdiri dari *fi'il* dan *fa'il* pada baris nomor 2, 7, 9, 16, 17, 18, 19 susunan ke 2, 24 susunan 1, 2, dan 3, 25 sampai 30, dan 32. Jenis *musnad* dan *musnad ilaih* yang ketiga terdiri dari *fi'il majbul* dan *na'ib al-fa'il* pada baris nomor 22 dan 23. Jenis *musnad* dan *musnad ilaih* yang keempat terdiri dari *isim kaana* dan *khabar kaana* pada baris nomor 1, 4, 11, 13 susunan ke 4, 14 susunan ke 3, 15, dan 20. Jenis *musnad* dan *musnad ilaih* yang kelima terdiri dari *isim inna* dan *khabar inna* pada baris nomor 6, 19 susunan ke 1, 21 susunan ke 1, dan 24.

Ada beberapa *musnad* dan *musnad ilaih* yang terdapat dalam Kitab Risalah Al-Mu'awanah bab *Tilawah Al-Qur'an* yang tidak sesuai dengan kaidah asalnya (*al-'ashli*): 1. Membuang *musnad ilaih*; 2. Mendahulukan *musnad* dan mengakhirkan *musnad ilaih*; Membuang *musnad ilaih* terdapat pada baris nomor 2, 11 susunan ke 2, 12 susunan ke 3, 13 susunan ke 4, 14 susunan ke 3, 16 sampai 18, 19 susunan ke 2, 20, 27 sampai 30, dan 32. Adapun mendahulukan *musnad* dan mengakhirkan *musnad ilaih* pada baris nomor 1, 4, dan 6.

## Kesimpulan

Dari penelitian ini *musnad* dan *musnad ilaih* yang terdapat pada Kitab Risalah Al-Mu'awanah ada 43 susunan. Susunan tersebut terdiri dari jenis *mubtada'* dan *khabar* terdapat 14 susunan, *fi'il* dan *fa'il* terdapat

16 susunan, *fi'il majbul* dan *na'ib al-fa'il* terdapat 2 susunan, *isim kaana* dan *khobar kaana* terdapat 7 susunan, *isim inna* dan *khobar inna* terdapat 4 susunan. Adapun *abwal* yang tidak sesuai dengan kaidah asalnya (*al-'ashlu*) yaitu membuang *musnad ilaih* terdapat 14 susunan, dan mendahulukan *musnad* dan mengakhirkan *musnad ilaih* terdapat 3 susunan.

## Referensi

Abdul Aziz bin Ali Al-Harbi. (1432). *Al-Balaghah Al-Muyassaroh*. Dar Ibn Hazm.

Al-Hasyimi, S. A. (1999). *جواهر البلاغة. يوسف الصميلي*.

Aman, M. (2021). Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbany*, 3(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4256>

Amri, S., & Fitri, A. (2024). *THE IMPLEMENTATION MUSNAD ILAIH IN COMMUNICATION AND ITS IMPACT IN THE INTERPRETATION OF THE QUR'AN*. 2(4), 548–577.

Anis, A. S., Aulia, R., Marfuah, A., Halimahtusadiyah, S., Putera, M., Hasibuan, A. S., Marlia, A., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). Ilmu Balaghah Dalam Pemahaman Al- Qur ' an. *Jurnal Ulumul Qur'an*, 1(1), 1–10.

Fathoni. (2020). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 140–152.

Hamidi, S. R., Mubarak, M. H., & Muassomah, M. (2023). Aplikasi Taqdim Wa Takhir Fii Juz Amma (Kajian Uslubiyah). *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(1), 185. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.185-193.2023>

Hidayati, N. (2019). Signifikansi Pemikiran Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad Dalam Kitab Risalah Al-Muawanah Tentang Pendidikan Akhlak. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 184–202. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.53>

Jidan, F. (2022). PERKEMBANGAN ILMU BALAGHAH. *JURNAL IMTIYAZ*, 6(2), 1–12.

Juhri, M., Anam, C., Puspita, N. A., Putri, A. M., & Milah, A. S. (2024). Analisis Muftada dan Khobar Pada Kitab Matan Ghayah Wa Taqrib Karya Imam Abu Syuja. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 241–248. <https://jogoroto.org>

Komarudin, R. E. (2017). Iati'arah dan Efek yang Ditimbulkannya dalam bahasa Al-Quran Surah Al-Baqarah dan Ali Imron. *Jurnal Al- Tsaqafa*, 14(01), 216.

Mestika Zed. (2004). Metode Penelitian kepustakaan. In *Metode Penelitian Kepustakaan*.

Munir, M. (2024). *ANALISIS SINTAKSIS KĀNA WA AKHWĀTUHĀ DALAM KITAB WAṢĀYĀ AL-ABĀ' LIL-ABNĀ' KARYA SYAIKH MUHAMMAD SYAKIR*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.

Ridlowi, A. (2018). Implementasi dan Problematika Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon ( Studi di Ponpes Al-Falah Karangrejo Pacitan ). *Jurnal Studi Agama Islam*, 11, 28–44. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/598437>

Sagala, R. (2016). Balaghah. In *LAIN Lampung* (Issue 1). <https://doi.org/10.12816/0021621>